

Proses coping pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan Skizofrenia

Nadiva Addina, author

Deskripsi Lengkap: <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20485415&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Salah satu gangguan kejiwaan yang paling parah adalah skizofrenia.

Penderita skizofrenia biasanya menarik diri dari masyarakat dan realita, mereka hidup dalam fantasinya sendiri yang dipenuhi delusi dan halusinasi (Davison & Neale, 1998). Menurut Long (1995), penderita skizofrenia mengalami gangguan di banyak area, seperti pada persepsi, pikiran dan atensi, tingkah laku motorik, emosi dan fungsinya dalam hidup.

Long (1995) menyatakan bahwa schizoprhenia meliputi perubahan pada kemampuan dan kepribadian sehingga biasanya keluarga dan teman-temannya menyadari bahwa orang tersebut berbeda dari biasanya. Keberadaan seorang penderita skizofrenia dalam keluarga dapat menyebabkan masalah finansial, mempengaruhi kehidupan sosial dan pekerjaan anggota keluarga lainnya, serta masalah emosional terutama pada saat penderita tersebut relapse (Gottesman, 1991). Adanya anak yang bermasalah dalam keluarga akan menyebabkan seorang ibu akan menjadi lebih posesif, over control, restriktif dan intrusif (Page, 1971). Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai proses dan bentuk coping ibu yang memiliki anak penderita skizofrenia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Penelitian dilakukan terhadap tiga orang ibu yang memiliki anak penderita skizofrenia yang saat ini tinggal di Jakarta. Kriteria anak tersebut telah didiagnosa oleh dokter atau psikiater, jenis kelamin tidak dibatasi, berusia antara 20 - 40 tahun dan masih berada dibawah pengawasan ahli.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa ketiga ibu tersebut mengalami stres karena memiliki anak penderita skizofrenia. Keadaan yang dialami ketiga ibu menimbulkan masalah-masalah, seperti kekhawatiran terhadap perubahan diri dan perilaku, serta masa depan anak dan masalah biaya perawatan. Selain itu terdapat masalah-masalah lain yang dialami ibu-ibu tersebut. Para orang subyek tidak mendapatkan dukungan penuh dari suaminya, sedangkan suami salah seorang subyek pernah menderita penyakit yang cukup parah dan cucu yang dirawatnya mengalami gangguan motorik. Ketiga Ibu tersebut berusaha menemukan coping yang tepat untuk menghadapi keadaan yang dialaminya. Strategi coping tersebut antara lain adalah accepting responsibility, emotionfocused behavioral coping, escape-avoidance, emotion-focused cognitive coping,

planful problem solving, positive reappraisal, problem-focused behavioral coping, seeking social support, dan self control. Temuan lain dalam penelitian Ini adalah pengaruh ayah terhadap perkembangan psikologis anak, pentingnya informasi mengenai skizofrenia bagi keluarga penderita dan juga seluruh masyarakat, dan juga pengaruh lingkungan sebagai pemicu timbulnya skizofrenia. Selain itu diketahui bahwa obat-obatan terlarang juga dapat menjadi salah pemicu berkembangnya skizofrenia. Hal lain adalah bahwa dukungan pasangan pada penderita skizofrenia yang sudah menikah mempengaruhi perkembangan psikologis dan keutuhan rumah tangga penderita.

Beberapa saran praktis yang didapat dari penelitian ini adalah pengenalan dan pemasyarakatan skizofrenia di masyarakat agar masyarakat lebih memahami dan tidak berpandangan negatif terhadap penderita itu sendiri dan keluarganya. Juga diharapkan keluarganya tidak menutup diri dan malu karena keadaan penderita, sehingga perkembangan keadaan penderita dapat menjadi lebih baik dan kembali bersosialisasi dengan masyarakat.